

**Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI**

**MAKALAH**

*Disusun untuk memenuhi mata kuliah*

**Evaluasi Pembelajaran PAI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Dosen Pengampu :**

Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I

**Penyusun :**

Ahmad Bachtiar Wiranu

(06020124007)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji kami panjatkan kepada kehadiran Allah swt, atas karunia hidayah serta inayahnya makalah ini bisa tersusun dan terselesaikan tepat waktu. Tak lupa pula kami panjatkan sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang. Semoga syafaatnya dapat bermanfaat bagi kita semua kelak.

Puji dan syukur Kami panjatkan kepada Allah Swt. atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan makalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam yang membahas tentang “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI”

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Kami sadar bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kepada dosen pengampu Kami meminta masukannya demi perbaikan pembuatan makalah ini di masa yang mendatang dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surabaya, 11 Februari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	1
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>C. Tujuan.....</b>	<b>1</b>
BAB II.....	2
Pembahasan.....	2
<b>A. Pengertian Psikologi Belajar PAI.....</b>	<b>2</b>
<b>B. Ruang Lingkup Psikologi Belajar PAI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Tujuan Psikologi Belajar PAI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Metode-metode dalam Psikologi Belajar PAI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>E. Prinsip-prinsip Psikologi Pembelajaran PAI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>F. Peran dan Urgensi Psikologi Belajar PAI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III.....	5
Penutup.....	7
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>7</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>7</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	8

# **BAB I**

## **A. Latar Belakang**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa itu pengertian penilaian autentik?
2. Apa saja karakteristik penilaian autentik?
3. Apa saja prinsip-prinsip penilaian autentik?
4. Apa saja tahapan instrumen penilaian autentik?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengertian penilaian autentik.
2. Untuk mengetahui karakteristik penilaian autentik.
3. Untuk mengetahui prinsip-prinsip penilaian autentik.
4. Untuk mengetahui tahapan instrumen penilaian autentik.

## **BAB II**

### **Pembahasan**

#### **A. Pengertian Penilaian Autentik**

Kelompok pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung isi materinya penuh dengan isi norma dan nilai-nilai di dalamnya, tentunya memerlukan penilaian yang dilakukan bukan hanya terfokus pada satu aspek saja (kognitif), akan tetapi harus menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari ketiga aspek tersebut dalam penilaiannya, harus berdasarkan atas konsep keterpaduan materi, dan proses pengelolaan pendidikan yang meliputi keselarasan antara lingkungan pendidikan, yaitu: madrasah, family, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Berikut pengertian penilaian dari beberapa ahli, menurut E. Mulyasa menyatakan bahwa penilaian adalah kelengkapan aktivitas pengukuran (penghimpunan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat ketetapan tentang jenjang hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesudah melakukan aktivitas belajar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Heri Gunawan mengutip Hamalik, menerangkan bahwa penilaian dalam pendidikan yakni seperangkat aktivitas, maupun proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Penilaian adalah prosedur pengumpulan, dan pengolahan laporan untuk menilai perolehan dampak belajar peserta didik.<sup>3</sup>

Penilaian terhadap prosedur dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisah dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik.

Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Grant Wiggins pada tahun 1990. Wiggins menolak penilaian yang bersifat umum dilakukan di sekolah, seperti isian singkat, tes pilihan ganda, dan sejenisnya. Padahal, di dunia nyata

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2004), hlm. 189

<sup>2</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. Ke-2, hlm. 201- 202.

<sup>3</sup> Salinan Lampiran Permendikbud RINo.23Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2.

orang diuji dengan cara memperlihatkan kemampuannya secara spontan, ataupun dengan memperlihatkan produk yang sudah dibuatnya.<sup>4</sup>

Secara lazim penilaian autentik kerap disitir dengan authentic assessment. Authentic assessment adalah suatu penilaian hasil belajar yang mengharuskan peserta didik untuk memperlihatkan prestasi, dan hasil belajar, berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja, ataupun hasil kerja.<sup>5</sup>

Menurut Suyadi, authentic assessment yakni proses yang dilakukan pendidik untuk menghimpun informasi tentang kelanjutan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini dibutuhkan untuk mendeteksi apakah peserta didik sungguh-sungguh belajar atau tidak, memahami atau tidak, menguasai atau tidak, apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap kelanjutan baik intelegensi maupun mental peserta didik. Penilaian yang autentik dilakukan secara tergabung dengan prosedur pembelajaran. Penilaian ini dilakukan sebagai kontinu selama proses pembelajaran berjalan. Oleh karena itu, penilaian dipusatkan pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. Secara lebih umum tentang penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dibuat secara menyeluruh untuk mengevaluasi sejak dari input, proses, maupun output pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian para ilmuwan tentang authentic assessment maka pemakalah dapat menyimpulkan bahwa penilaian autentik mengawasi keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang disesuaikan dengan progres karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkatannya.

## **B. Karakteristik Penilaian Autentik**

Penilaian autentik dalam pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan, serta penekanan penilaian diri terhadap peserta didik. Penilaian ini juga ditujukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hasil belajar yang diperoleh

---

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 22.

<sup>5</sup> Supardi, *Penilaian Autentik...*, hlm. 24

<sup>6</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2

peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil secara berkelanjutan dalam bentuk penilaian autentik.

Adapun beberapa karakteristik penilaian autentik, yaitu:

1. Bisa digunakan formatif maupun sumatif. Penilaian autentik dapat dilakukan untuk menilai berhasil tidaknya kompetensi terhadap satu kemampuan dasar (formatif) dan kemampuan dasar dalam satu semester (sumatif).
2. Adanya pengukuran keterampilan dan informasi. Penilaian autentik bertujuan untuk menilai pencapaian kemampuan yang berfokus pada aspek keahlian dan aspek prestasi (performance).
3. Berkesinambungan dan terintegrasi. Penilaian autentik harus dibuat secara terus menerus dan digunakan sebagai sarana dalam menggali informasi mengenai pencapaian kemampuan peserta didik.
4. Adanya feedback. Penilaian autentik yang telah dilaksanakan oleh guru dapat digunakan sebagai feedback (umpan balik) atas pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>7</sup>

### **C. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik**

Berasaskan Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian prestasi belajar oleh guru pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bagian pedoman penilaian prestasi belajar oleh Pendidik melampirkan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut :<sup>8</sup>

1. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
2. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
3. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik
4. Berbasis kinerja peserta didik.
5. Memotivasi belajar peserta didik.
6. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
7. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
8. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>7</sup> Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). RajaGrafindo Persada.

<sup>8</sup> Salinan Lampiran Permendikbud RI No.104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bagian Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik, hlm. 5-6.

9. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
10. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
11. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
12. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
13. Terkait dengan dunia kerja.
14. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
15. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip penilaian autentik di atas, maka proses penilaian yakni bagian yang tidak dapat terpisahkan dari prosedur pembelajaran dan mencerminkan masalah dunia nyata/sehari-hari. Sehingga dalam merancang penilaian autentik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: penilaian wajib menggunakan beraneka dimensi, metode dan kriteria yang sesuai dengan keunikan dan esensi pengalaman belajar; penilaian wajib bersifat holistik mencakup semua segi dari harapan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).<sup>9</sup>

#### **D. Tahapan Instrumen Penilaian Autentik**

Instrumen penilaian autentik harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sebelum melakukan penilaian, guru harus menentukan standar yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Kemudian guru harus menetapkan kriteria sejauh mana pencapaian kemampuan peserta didik dan menentukan rubrik yang tepat.

Secara prosedural ada beberapa tahapan utama dalam proses pengembangan instrumen autentik, diantaranya;

1. Identifikasi standar. Pengembangan standar diperlukan untuk mengungkapkan pernyataan mengenai kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Disamping itu juga penentuan standar dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Contoh standar seperti “peserta didik dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan mahkrainya”
2. Pengembangan Tugas Autentik. Adanya tugas autentik bertujuan agar peserta didik dapat mengkonstruksikan respon mereka, memunculkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun luar

---

<sup>9</sup> Yubali Ani, “Penilaian Autentik Kurikulum 2013”, Seminar Nasional Implementasi 2013, diunduh pada tanggal 26Februari 2019 pukul 10:11 WIB.

kelas. Misalnya guru menguji kemampuan peserta didik kelas X SMA dengan menyajikan persoalan-persoalan yang terjadi di dunia nyata, kemudian dikaitkan dengan kandungan surat Al-Ma'un.

3. Pembuatan Kriteria. Proses guru dalam menilai tugas autentik yang telah dikerjakan oleh peserta didik harus ditetapkan kriteria penilaian secara sistematis. Kriteria yang baik biasanya jelas, singkat, dapat diamati, pernyataan perilaku, dan dapat dipahami.
4. Rubrik Penilaian. Proses ini dilakukan setelah kriteria telah disusun. Rubrik penilaian merupakan pedoman penskoran yang harus dikembangkan oleh guru. Pedoman penskoran berisikan deskripsi yang menunjukkan tingkatan kinerja. Adapun macam-macam rubrik penilaian, yaitu rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik perkembangan.
5. Menilai Instrumen Penilaian Penilaian Autentik. Guru harus bisa menilai instrumen yang dikembangkannya, yaitu menyesuaikan bahwa penilaian tersebut autentik dan berpusat pada peserta didik. Penilaian instrumen dapat berupa cakupan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, relevansi penilaian dengan kompetensi yang ada dalam dunia kerja, penilaian yang dapat membantu peserta didik agar terus aktif dalam kelas, penilaian dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik, dan kesesuaian penilaian yang dapat membangkitkan pemikiran kritis serta kreativitas peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abdullah Sani, R. (2016). Penilaian Autentik. Bumi Aksara.

## **BAB III**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

#### **B. Saran**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.
- Ani, Yubali, “Penilaian Autentik Kurikulum 2013”, Seminar Nasional Implementasi 2013, diunduh pada tanggal 26Februari 2019 pukul 10:11 WIB.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. RajaGrafindo Persada.
- Majid Abdu, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2004.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Salinan Lampiran Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,
- Salinan Lampiran Permendikbud No.104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bagian Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.